

**PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP  
DITINJAU DARI PSAK NO. 16  
PADA DE'SUSHI RESTO**

**ERNI JALA DAHLAN**

**10573 02201 10**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2015**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang tak pernah berhenti melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya berupa kasih sayang dan nikmat yang sulit dikira tetapi dapat dirasakan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul *Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Ditinjau Dari PSAK No. 16 Pada De'Sushi Resto*.

Penulis menyadari bahwa dalam rangka penulisan skripsi ini, banyak mengalami kesulitan dan kendala, namun berkat dan arahan, dorongan moril serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sembah sujud secara khusus penulis sampaikan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang sangat tulus dan ikhlas mencurahkan kasih sayangnya. Tidak lupa pula pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang setinggi-tingginya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, sebagai sumber semangat hidupku, pembimbing utama dalam hidupku, yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Hj. Lily Ibrahim SE, M.Si, selaku pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk mengoreksi dan membimbing selama penulisan.
6. Bapak Abdul Salam HB, SE, M.Si, Ak, CA, selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk mengoreksi dan membimbing selama penulisan.
7. Bapak dan Ibu dosen pengantar perkuliahan yang selalu tulus dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini.
8. Bapak Jos Efendi selaku Owner De'Sushi Resto.
9. Bapak Devin Efendi selaku Accounting De'Sushi Resto.
10. Terima kasih kepada suamiku dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini yaitu: seluruh teman-teman Jurusan Akuntansi Resor Angkatan 2011.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada kita semua dan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya dalam rangka penulisan skripsi ini, dan semoga ini bermanfaat untuk semuanya.

Amiin ya Rabbal Alamiin.

Makassar, 11 November 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Maksud Penelitian.....	4
E. Hipotesis.....	4
<b>BAB II Tinjauan Pustaka</b> .....	5
A. Penerapan.....	5
B. Aktiva Tetap.....	5
C. Laba.....	27
D. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
B. Metode Pengumpulan Data.....	33
C. Jenis Dan Sumber Data.....	34
D. Metode Analisis Data.....	34
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b> .....	36
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	36
B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	37
C. Tugas Dan Tanggungjawab.....	40
D. Kegiatan Usaha.....	42

<b>BAB V Hasil Penelitian Dan Pembahasan</b> .....	44
A. Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap .....	45
B. Kebijakan Perusahaan Tentang Penyusutan Aktiva Tetap .....	54
C. Perbandingan Metode Penyusutan Perusahaan Dengan Metode Alternatif .....	56
D. Pengaruh Pemilihan Metode Penyusutan Terhadap Laba Kotor Perusahaan .....	63
<b>BAB VI Kesimpulan Dan Saran</b> .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN</b> .....	

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 5.1	Daftar Aktiva Tetap De'Sushi Resto .....	45
Tabel 5.2	Penyusutan Peralatan Kantor Selama Umur Asset Dengan Menggunakan Metode Garis Lurus .....	49
Tabel 5.3	Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2013 .....	56
Tabel 5.4	Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2014 .....	57
Tabel 5.5	Alokasi Biaya Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2013 .....	59
Tabel 5.6	Alokasi Biaya Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2014 .....	59
Tabel 5.7	Alokasi Biaya Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun Tahun 2013 .....	62
Tabel 5.8	Alokasi Biaya Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun Tahun 2014 .....	62
Tabel 5.9	Laba Kotor De'Sushi Resto Metode Penyusutan Garis Lurus ....	64
Tabel 5.10	Laba Kotor De'Sushi Resto Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda.....	64
Tabel 5.11	Laba Kotor De'Sushi Resto Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun .....	65

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi De'Sushi Resto .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh suatu laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang mempunyai unsur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaannya, pemeliharaan, maupun pencatatannya.

Bersama dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu nilai aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut. Menurut **Warren, Reeve** dan



**Fess(2005;395) ”Penurunan harga perolehan karena menurunnya kegunaan sejalan dengan berlalunya waktu dalam penggunaan disebut penyusutan (*depreciation*)”.**

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aktiva tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, metode penyusutan aktiva tetap harus ditentukan secara tepat. Agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca.

Pada dasarnya dunia usaha untuk saat ini menunjukkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan bukan hanya manajemen dan pemilik perusahaan saja. Banyak pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan antara lain investor, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Salah satu pos dalam neraca adalah aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan salah satu unsur neraca yang mempunyai nilai material. Dalam laporan laba rugi biaya penyusutan juga memberikan kontribusi biaya yang cukup besar.

Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang menyerap sebagian besar modal perusahaan, sebab dari segi jumlah dana untuk memperoleh aktiva tetap diperlukan dana yang relatif besar. Besarnya dana yang di serap aktiva tetap,

menjadikan aktiva tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam akuntansinya. Akuntansi aktiva tetap sangat berarti terhadap kewajaran laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aktiva tetap akan mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan aktiva tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aktiva tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka penerapannya harus berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan. Pada penelitian ini, standar akuntansi keuangan yang dipakai adalah PSAK No. 16 Tahun 2011. PSAK No. 16 tahun 2011 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam IFRS / IAS sebagai pedoman standar akuntansi internasional.

Oleh karena itu penulis akan meneliti apakah metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan perusahaan sudah sesuai PSAK No. 16.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis penyusutan metode-metode penyusutan aktiva tetap dan selanjutnya sebagai judul skripsi adalah:

**“Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Ditinjau Dari PSAK NO. 16 Pada De’Sushi Resto “**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan di teliti adalah apakah penerapan penyusutan aktiva tetap pada De’Sushi Resto telah sesuai dengan PSAK no.16 pada usaha De’Sushi Resto.

### **C. Tujuan**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode penyusutan aktiva tetap dengan metode garis lurus ditinjau dari PSAK no.16.

### **D. Manfaat**

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah :

1. Bagi penulis, dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah tentang berbagai metode penyusutan dan penerapannya dalam praktik dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bagi perusahaan, untuk dapat menjadi sumbangan penulis berupa saran atau usul bagi pihak manajemen dan sebagai bahan masukan untuk pencatan lebih lanjut atas aktiva tetap dan sebagai bahan evaluasi aktiva tetap yang selama ini dijalankan.
3. Bagi pembaca, sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan serta bahan kepustakaan.

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu diduga bahwa penerapan metode penyusutan garis lurus terhadap aktiva tetap pada De'Sushi Resto sesuai PSAK No. 16.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penerapan**

##### **Pengertian penerapan**

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

#### **B. Aktiva Tetap**

##### **1. Definisi aktiva tetap**

Akuntansi aktiva tetap diatur dalam PSAK No. 16, menurut PSAK No. 16 paragraf 06, aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (IAI, 2011).

Definisi aktiva tetap lainnya dikemukakan oleh Kieso *et al.* (2012: 386) sebagai berikut: *“Plant assets are resources that have three characteristics: they have a physical substance (a definite size and shape), are used in the operation of business, and are not intended for sale to costumer. They are also called property, plant, and equipment, plant and*

*equipment or fixed and assets". Wild (2012: 395) mengartikan "Property, plant, and equipment are tangible assets in a company's operation that have a useful life of more than one accounting period. They are also called plant assets or fixed assets".*

Aktiva tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan yang berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Aktiva tetap memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang akan datang. Perolehan aset dilakukan melalui pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran maupun penyerahan oleh pemegang saham sebagai penyeteroran modal. Aktiva tetap terdiri dari hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan, dan lain-lain.

Aktiva tetap menurut Mulyadi (591:2008) adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Karena kekayaan ini mempunyai wujud, seringkali aktiva tetap disebut dengan aktiva tetap berwujud.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah

- 1) Bersifat relatif permanen, artinya aktiva itu dapat digunakan untuk satu periode yang panjang atau lebih dari satu periode akuntansi.

- 2) Dipergunakan dalam operasi normal perusahaan, aktiva tetap haruslah terdiri dari aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan.
- 3) Tidak dimasukkan untuk dijual kembali, aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan tidak dimaksud untuk diperjual belikan.
- 4) Memiliki suatu wujud fisik yang nyata.
- 5) Merupakan harta yang dimiliki perusahaan.
- 6) Memberi manfaat dimasa yang akan datang

## 2. Jenis-jenis aktiva tetap

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:22-24) aktiva tetap dapat dikelompokkan dari berbagai sudut:

- a. Sudut Substansi aktiva tetap
  - 1) Aset Berwujud (*Tangible Assets*), misalnya gedung, mesin, peralatan dan lain-lain.
  - 2) Aset Tidak Berwujud (*Intangible Assets*), misalnya hak patent, trademark, goodwill, franchise dan lain-lain.
- b. Aktiva tetap disusutkan atau tidak disusutkan
  - 1) Aset disusutkan (*Depreciated plant asset*) seperti mesin, bangunan, peralatan, kendaraan dan lain-lain.
  - 2) Aset tidak disusutkan (*Undepreciated plant asset*) seperti tanah.

- c. Aktiva tetap berdasarkan jenisnya
- 1) Bangunan, gedung yang berdiri pencatatannya dipisah dari lahan yang menjadi lokasinya.
  - 2) Lahan, sebidang tanah kosong ataupun sudah ada bangunannya, pencatatannya dipisah dengan bangunan.
  - 3) Mesin, didalamnya termasuk peralatan yang menjadi komponen/bagian dari mesin.
  - 4) Kendaraan, semua jenis kendaraan seperti kendaraan bermotor, alat pengangkut dan yang lainnya.
  - 5) Perabot, semua yang merupakan isi dari gedung. misalnya perabotan kantor, perabotan pabrik.
  - 6) Inventaris, peralatan yang digunakan seperti inventaris gudang, inventaris kantor dan yang lainnya.
  - 7) Prasarana, seperti jalan akses, pagar, jembatan dan lain sebagainya.

### 3. Kriteria dan karakteristik aktiva tetap

Menurut **Hartanto** (2002;314) kriteria aktiva tetap yaitu:"

- 1) Dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan
- 2) Mempunyai bentuk fisik
- 3) Membeikan manfaat di masa yang akan datang
- 4) Dipakai atau digunakan secara aktif di dalam kegiatan normal perusahaan atau dimiliki tidak sebagai suatu investasi atau untuk dijual kembali

- 5) Mempunyai masa manfaat relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun).”

Menurut **Hendriksen** dan **Van Breda** yang bukunya dialih bahasakan oleh **Herman Wibowo** (2002;152) mengemukakan bahwa aktiva tetap memiliki karakteristik khusus, yaitu:”

- 1) Aktiva tersebut merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memudahkan produksi barang lain atau memberikan jasa bagi perusahaan atau pelanggannya dalam pelaksanaan operasi yang normal.
- 2) Aktiva ini semua mempunyai umur yang terbatas, dan pada akhir umur itu aktiva harus ditinggalkan atau diganti. Umur ini mungkin merupakan suatu estimasi jumlah tahun yang ditentukan oleh keausan dan kerusakan yang disebabkan oleh elemen-elemennya, atau mungkin bersifat variable, dengan tergantung pada jumlah penggunaan dan pemeliharaan.
- 3) Nilai aktiva itu ditentukan oleh kemampuan memaksa pihak lain agar tidak dapat memperoleh hak *property legal* atas penggunaan aktiva, dan bukan oleh pelaksanaan kontrak.
- 4) Semua aktiva ini bersifat nonmoneter; manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa dan bukan dari konversi aktiva menjadi jumlah uang yang diketahui.
- 5) Secara umum, manfaat akan diterima sepanjang suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau siklus operasi perusahaan. Akan



tetapi, ada beberapa pengecualian. Misalnya, sebuah gedung atau peralatan tidak direklasifikasikan menjadi aktiva lancar bila gedung itu mempunyai sisa umur kurang dari satu tahun.

#### **4. Klasifikasi aktiva tetap**

Aktiva tetap dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Aktiva berwujud yang dapat dibagi menjadi:
  - a. Aktiva yang dapat disusutkan, seperti gedung, mesin, dan peralatan kantor
  - b. Aktiva yang tidak dapat disusutkan, seperti tanah berwujud ataseperti hak cipta, hak paten, Franchise, dan lain-lain.
- 2) Aktiva tidak berwujud, seperti hak paten, hak cipta, merk dagang, goodwill, dan lain-lain
- 3) Sumber daya alam, yaitu aktiva tetap yang deresi, misalnya tanah-tanah pertambangan

#### **5. Perolehan dan pengakuan aktiva tetap**

Rudianto (2009:274) menyatakan bahwa untuk memperoleh aktiva tetap, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya dipakai untuk membayar barang itu sendiri sesuai dengan nilai yang tercantum didalam faktur, tetapi juga untuk beban pengiriman, pemasangan, perantara, balik nama dan sebagainya. Keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut disebut dengan harga perolehan.

PSAK No 16 (2011:16.4) mengemukakan bahwa biaya perolehan aktiva tetap harus diakui sebagai aktiva tetap jika dan hanya jika :

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Menurut Raja Adri (2012:152-168) dalam Wiwin (2013), bahwa cara untuk mendapatkan aktiva tetap adalah :

- 1) Pembelian Tunai
- 2) Pembelian Angsuran
- 3) Penerbitan Surat Berharga
- 4) Pertukaran dengan Aset Lain
- 5) Perolehan aktiva tetap dengan Konstruksi Sendiri
- 6) Perolehan aktiva tetap dari Sumbangan

Berikut penjelasannya cara perolehan aktiva tetap dapat dipaparkan:

1. Perolehan dengan pembelian tunai (*Acquisition by purchase for cash*)

Aktiva tetap yang diperoleh dari pembeli tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap yang termasuk harga faktur dan sewa biaya yang dikeluarkan berhubung dengan pembelian atau persiapan penggunaannya. Perolehan beberapa aktiva dibeli secara bersamaan dengan suatu jumlah total pembayaran, tanpa dibuat penilaian harga masing-masing, maka perlu ditentukan besar nilai masing-masing aktiva yang didasarkan pada harga pasar.

2. Perolehan dengan pembelian angsuran (*Acquisition by purchase on long term contract*)

Apabila aktiva tetap diperoleh dengan pembelian secara angsuran maka nilai aktiva dicatat sebesar harga pembeliannya tidak termasuk unsur bunga yang dicatat sebagai beban bunga selama masa angsuran.

3. Perolehan dengan pertukaran (*Acquisition by exchange*)

Untuk aktiva yang diperoleh melalui pertukaran menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004;16.6) adalah :

**“Suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran sebagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.”**

Perolehan aktiva tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a) Perolehan aktiva tetap yang sejenis (*Similar assets/Special case*) yaitu pertukaran aktiva tetap yang bersifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin lama dengan mesin baru. Dalam hubungannya dengan aktiva sejenis, laba yang akan timbul ditanggihkan (Mengurangi harga perolehan aktiva baru). Namun

dalam pertukaran mengalami kerugian maka kerugian tersebut dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

- b) Pertukaran aktiva tetap tidak sejenis (*Dissimilar assets/General case*) yaitu pertukaran aktiva tetap yang bersifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran mesin dengan gedung.

Adapun kriteria dari *acquisition by exchange* yang dipandang sebagai *general case*:

- 1) Terdapat harga yang wajar dari *asset* yang ditukarkan
- 2) *Asset* yang ditukarkan tukarkan tidak sejenis
- 3) Transaksi pertukaran tersebut berakhir dengan proses *earning* (*Culminating in earning process*). Konsekuensi dari proses *earning* adalah *gain* atau *loss* yang timbul pada saat pertukaran harus diakui.
- 4) Biasanya terdapat unsur "*Boot*" (*Monetary constaeration*) atau terdapatnya unsur uang tunai dari dalam pertukran tersebut disamping *asset*.

Dalam pertukaran barang sifatnya *general case*, nilai barang baru yang diperoleh (*Asset acquired*) dicatat berdasarkan nilai pasar barang yang dikorbankan (*Asset given up*) ditambah pembayaran *boot* atau dikurangi penerimaan *boot*. Bila harga pasar dari *asset given up* tidak diketahui maka *value* dari *asset* yang lama dari *fair value* dari *asset given up* atau *asset acquired* merupakan *gain* atau *loss*.

Sedangkan kriteria dari *special case* adalah:

- 1) *Market value* yang wajar tidak bias ditentukan oleh batas-batas tertentu.
- 2) Tidak berakhir dengan proses pembentukan *earning*
- 3) Pertukaran antara *asset* yang sejenis dan produktif

Jika pertukaran terdapat indikasi *gain*, namun dalam pertukaran tersebut berakhir dengan terjadinya *earning* seperti yang tercakup dalam transaksi:

- a. Pertukaran *inventory* di antara *dealer*
  - b. *Asset* produktif sejenis yang dipertukarkan tetapi tidak untuk diperjualbelikan.
4. Perolehan dengan surat berharga (*Acquisition by Issued for Securities*)

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat-surat berharga misalnya: saham atau obligasi, maka dasar dari penilaian aktiva tetap dicatat sebesar harga saham atau obligasi dan digunakan sebagai dasar pertukaran. Apabila harga saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga aktiva tersebut. Namun kadang-kadang aktiva tetap tertentu tidak diketahui harga pasarannya maka pencatatan aktiva tersebut didasarkan atas harga taksiran yang ditentukan oleh manajemen perusahaan atau perusahaan penilai.

5. Pertukaran aktiva tetap dengan saham atau obligasi akan dicatat dalam akun saham atau obligasi sebesar harga nominalnya. Selisih pertukaran dengan nilai nominal akan dicatat sebagai *agio* atau *disagio*.
6. Perolehan dengan membangun sendiri (*Acquisition by self construction*)

Perusahaan dalam memperoleh aktiva tetap dengan cara membangun sendiri, mempunyai beberapa alasan yaitu untuk mendapatkan kualitas dan konsistensi yang lebih baik, untuk memanfaatkan fasilitas yang menganggur, dan menghemat biaya.

Standar Akuntansi Keuangan (2004;16.5) menyatakan bahwa :

**“jika suatu perusahaan membuat aktiva serupa untuk dijual dalam keadaan usaha normal, biaya perolehan aktiva biasanya sama dengan biaya memproduksi aktiva untuk dijual. Karenanya, setiap laba internal dieliminasi dalam menetapkan biaya tersebut. Demikian pula biaya dari jumlah abnormal dari bahan baku yang tidak terpakai, tenaga kerja atau sumber lain yang terjadi dalam memproduksi suatu aktiva tetap yang dikonstruksi sendiri tidak dimasukkan dalam biaya perolehan aktiva.”**

Masalah yang biasa timbul dalam membangun sendiri aktiva tetap adalah:

- 1) Bagaimana pembebanan *overhead* (beban tidak langsung) dari *self construction*

2) Terjadinya *saving/loss from self construction* akibat *marker value* lebih atau kurang dari nilai selama pembuatan aktiva sehingga siap digunakan.

7. Perolehan aktiva dari hadiah/donasi/sumbangan (*Acquisition by donation*)

Jika suatu aktiva tetap diperoleh dari sumbangan maka tidak ada pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan. Walaupun ada, jumlahnya relatif lebih kecil dari nilai aktiva yang diterima. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;16.7) menyatakan bahwa:

**“ Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal donasi.”**

8. Perolehan dengan cara sewa guna usaha (*Acquisition by leasing*)

Dalam standar akuntansi keuangan (2004;30.1) menyatakan bahwa:

**“*Leasing* ialah kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (*optie*) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.”**

Pencatatan perolehan aktiva tetap dengan *leasing* tergantung dari jenis *leasing* yang digunakan oleh perusahaan. Ada dua cara *leasing* yaitu:

a) *Capita lease*

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ini, dicatat sebagai aktiva tetap dalam kelompok tersendiri dan juga harus disusutkan. Kewajiban *leasing*nya pun disajikan terpisah dari karyawan lainnya.

b) *Operating lease*

Bila perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tidak menjadi bagian aktiva melainkan dicatat sebagai beban sewa aktiva tetap dan aktiva yang bersangkutan tidak disusutkan.

## 6. Penyusutan aktiva tetap

Secara berkala, semua aktiva tetap kecuali tanah akan mengalami penyusutan atau penurunan kemampuan dalam menyediakan manfaat. Dengan adanya penyusutan, maka nilai dari aktiva tetap tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai dari manfaat yang dimiliki aktiva tetap tersebut. Agar nilai aktiva tetap tercatat dapat memiliki nilai dari manfaat yang dimilikinya, maka perlu dilakukan pengalokasian manfaat atas aktiva tetap ke dalam akumulasi biaya secara sistematis berdasarkan estimasi masa manfaat aktiva tetap. Pengalokasian manfaat atas aktiva tetap harus dilakukan secara sistematis.

Pengertian penyusutan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:17.1) yaitu: “Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang disetimasi. Penyusutan



untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan secara langsung maupun tidak langsung”

Menurut **Soemarso S.R** (2005: 125) depresiasi atau penyusutan didefinisikan sebagai berikut:“ Depresiasi adalah semua aktiva tetap kecuali tanah akan menyusut. Ayat jurnal penyesuaian diperlukan untuk mencatat pengalokasian beban penyusutan yang merupakan pemindahan dari akun aktiva ke akun beban”

Ada tiga faktor yang mempengaruhi perhitungan depresiasi:

1) Harga perolehan.

Harga perolehan mempengaruhi biaya dari aset yang dapat disusutkan

2) Masa manfaat (*useful live*)

Masa manfaat adalah estimasi masa produktif yang diperkirakan. Masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan waktu, unit aktivitas (seperti jam kerja mesin), atau jumlah unit yang dihasilkan.

3) Nilai sisa (*salvage value*)

Nilai sisa adalah estimasi nilai aset pada akhir masa manfaaat. Nilai ini bisa berdasarkan pada nilai aset sebagai nilai rongsokan atau nilai pertukaran.

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu :

- a. Metode garis lurus (*Straigh Line Method*)
- b. Metode jumlah angka tahun (*Sum of the Years Digits Method*)
- c. Metode saldo menurun ganda (*Double Declining Balance Method*)
- d. Metode jumlah unit produksi (*Productive Output Method*)

Setiap metode tersebut digunakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, dan manajemen dapat memilih salah satu dari metode yang dianggap paling sesuai. Apabila suatu metode tertentu telah dipilih, maka metode tersebut harus diterapkan secara konsisten sepanjang masa aktiva yang bersangkutan, sehingga laporan keuangan dari periode ke periode dapat diperbandingkan. Apabila dalam satu periode dimana metode penyusutan berubah, pengaruh perubahan harus dikuantifikasikan dan alasan perubahan harus diungkapkan. Namun perusahaan tidak harus hanya menggunakan satu metode penyusutan saja untuk semua aktiva tetap yang dimiliki. Perusahaan dapat menggunakan metode garis lurus untuk salah satu kelompok aktiva tetap dan metode saldo menurun untuk kelompok aktiva yang lain.

Berikut penjelasan mengenai kelima metode penyusutan tersebut:

**a. Metode Garis Lurus (*Straigh Line Method*)**

Metode garis lurus paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berjalannya waktu dan mengakui beban periodik yang sama selama usia manfaat aktiva.

Menurut **Zaki Baridwan** (2004:309) perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus didasari pada anggapan-anggapan berikut ini:

- 1) Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.

- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
- 3) Kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu.
- 4) Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.

Dengan adanya anggapan-anggapan seperti di atas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, mebel, dan alat-alat kantor. Biaya depresiasi yang dihitung dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap, tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut.

Besarnya biaya penyusutan pertahun dapat dihitung dengan cara mengurangi perolehan nilai sisa dan dibagi taksiran umur pemakaian. Dalam metode ini jumlah depresiasi tiap periode sama besarnya, dan dapat diformulasikan sebagai berikut

$$D = \frac{C - S}{n}$$

Keterangan : D = Depresiasi  
C = Harga Perolehan  
S = Nilai Residu  
n = Usia ekonomis aktiva

**b. Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of year digit method*)**

Pecahan yang digunakan untuk pembilang (numerator) digunakan angka tahun berbanding terbalik dan penyebut (denominator) merupakan jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut:

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu)
2. Pengaruh keusangan yang relatif cepat
3. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak
4. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat
5. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Jumlah angka tahun aktiva tetap dapat dihitung menggunakan rumus:

$$s = \frac{n(n + 1)}{2}$$

Keterangan :  $n$  = tahun

**c. Metode saldo menurun ganda (*Double Declining Method*)**

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan *cost*) aktiva yang bersangkutan (*Book Value approach*), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun. Metode ini banyak diterapkan untuk tujuan perpajakan.

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut:

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu)
2. Pengaruh keusangan yang relatif cepat
3. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak
4. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat
5. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Dalam penerapan metode ini, penyusutan tiap tahun penggunaan aktiva tetap ditentukan berdasarkan persentase tertentu yang dihitung dari harga buku pada yang bersangkutan. Persentase penyusutan

ditetapkan sebesar dua kali dari persentase penyusutan menurut metode garis lurus.

Rumus :

$$\text{Tingkat penyusutan} = \frac{100\%}{n} \times 2$$

Keterangan: n= Masa manfaat

Catatan: nilai sisa tidak boleh diperhitungkan dan beban penyusutan tidak diperkenankan dihitung lagi setelah mencapai nilai sisa.

**d. Metode Jumlah Unit Produksi (*Production Output Method*)**

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan unit produksi. Alokasi harga perolehan didasarkan pada asumsi bahwa aktiva yang diperoleh untuk sejumlah jasa yang dihasilkan dalam bentuk keluaran (*Output*) produksi. Dasar teori yang dipakai bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan jasa didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

Metode ini digunakan berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Nilai aktiva tetap menjadi berkurang karena penggunaan aktiva tetap dan bukan karena berlalunya waktu,
2. Keusangan bukan merupakan faktor penting dalam menetapkan usia aktiva. Keusangan dan kerusakan fisik dianggap lebih penting dari pada keusangan. Jika jasa suatu aktiva tidak digunakan dalam suatu tahun tertentu, maka tidak ada penyusutan yang harus dicatat,

3. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan,
4. Tingkat efisiensi operasi bersifat proporsional terhadap penggunaan yang berfluktuasi,
5. Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan aktiva.

Rumus : 
$$\text{Penyusutan per unit produksi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan :

NS = Nilai sisa

HP = Harga perolehan

n = Taksiran hasil produksi

## 7. Pengakuan Awal Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aktiva tetap pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui.

Biaya perolehan aktiva tetap menurut PSAK Nomor 16 tahun 2011 meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.

- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aktiva tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

## **8. Pengakuan Setelah Pengukuran Awal**

Selama aktiva tetap dipergunakan dalam operasi perusahaan, biasanya timbul pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan aktiva tetap yang bersangkutan, misalnya pengeluaran untuk reparasi dan pemeliharaan rutin, penambahan atau penggantian komponen aset yang bersangkutan.

Pada dasarnya pengeluaran-pengeluaran tersebut diatas dapat dikelompokkan menjadi:

### **1) Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditure*)**

Pengeluaran pendapatan yaitu pengeluaran untuk aktiva tetap yang manfaatnya dinikmati tidak lebih dari satu periode akuntansi.

### **2) Pengeluaran Modal (*capital expenditure*)**

Pengeluaran modal yaitu pengeluaran untuk aktiva tetap yang manfaatnya dapat dinikmati lebih dari satu periode akuntansi. Jenis



pengeluaran yang bersifat demikian dicatat sebagai tambahan bagi harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan.

Menurut PSAK (IAI, 2011: 16.11) Perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aktiva tetap dalam kelompok yang sama.

a. Model Biaya

Setelah diakui sebagai aset, aktiva tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

b. Model Revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, aktiva tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

## 9. Penghentian dan pelepasan aktiva tetap

Penghentian atau pelepasan aktiva tetap dalam sebuah perusahaan sangat mungkin terjadi yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti :

- a. Karena sudah rusak parah
- b. Karena kecurian
- c. Karena dijual
- d. Karena tukar tambah

Penghentian atau pelepasan mengharuskan perusahaan untuk mengadakan penghapusan pencatatan terhadap semua rekening yang berkaitan dengan aset. Penghentian atau pelepasan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Penjualan aktiva tetap
- b. Berakhirnya masa manfaat aktiva tetap
- c. Pertukaran aktiva tetap

## C. Laba

### 1. Pengertian Laba

Laba merupakan tujuan semua persahaan, namun perhitungan laba untuk suatu jangka waktu tertentu ternyata hanya mendekati tepat atau layak saja karena perhitungan yang tepat baru dapat terjadi dalam perusahaan jika perusahaan mengakhiri kegiatan usahanya dan menjual seluruh aktiva yang ada.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;18-19) pengertian laba adalah sebagai berikut : **“Definisi penghasilan (*Income*) meliputi baik pendapatan (*Revenue*) maupun keuntungan (*Gains*). Pendapatan timbul**

dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*Fees*), bunga, *Royalty*, dan sewa. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan, dan mungkin timbul atau tidak mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakikatnya tidak berbeda dengan pendapatan. Oleh karena itu, pos tersebut tidak dipandang sebagai unsur terpisah dalam kerangka dasar ini.”

## **2. Pengukuran Laba**

Menurut **Belkaoui** yang bukunya dialih bahasakan oleh **Marwata dkk** (2001,124-126) pengukuran laba adalah sebagai berikut :

- “1. Laba merupakan dasar perhitungan pajak dan pendistribusian kembali kekayaan kepada masing-masing individu;**
- 2. Laba dipandang sebagai suatu pedoman dalam menentukan kebijakan perusahaan mengenai pembagian deviden dan program perluasan atau ekspansi;**
- 3. Laba dipandang sebagai suatu pedoman untuk investasi dan dalam pengambilan keputusan;**
- 4. Laba dipergunakan sebagai alat prediksi laba masa yang akan datang;**
- 5. Laba merupakan alat pengukur efesiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.”**

### 3. Pembebanan Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan dapat dibebankan sebagai berikut :

1. Biaya operasional adalah aktiva tetap yang disusutkan tidak diikuti sertakan dalam proses produksi, seperti peralatan, kendaraan, dan lain-lain. Biaya operasional ini akan mempengaruhi besarnya laba atau rugi perusahaan.
2. Biaya *overhead* pabrik adalah aktiva tetap yang disusutkan dapat diikuti sertakan dalam proses produksi, seperti mesin. Biaya *overhead* pabrik akan diikuti sertakan dalam perhitungan harga pokok produksi dan akan mempengaruhi besarnya pokok penjualan.

### 4. Analisis Pengaruh Penerapan Metode Penyusutan Terhadap Laba

Penerapan metode penyusutan yang berbeda akan mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Metode garis lurus akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan yang tetap jumlahnya tiap periode sehingga laba yang dihasilkan setiap periode relatif konstan.
2. Metode pembebanan meningkat akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan semakin besar pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin meningkat pada akhir periode.
3. Metode pembebanan menurun akan menyebabkan biaya penyusutan pada awal periode lebih besar dan semakin menurun jumlahnya pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin meningkat pada akhir periode.

4. Metode pembebanan variabel akan menyebabkan biaya penyusutan berubah-ubah setiap periode sehingga laba setiap periode berubah-ubah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode penyusutan menyebabkan perubahan-perubahan biaya penyusutan tiap periode. Pembebanan biaya penyusutan dibebankan sebagai berikut:
  - a. Beban usaha yang terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
  - b. Beban *overhead* pabrik yang diikutsertakan dalam perhitungan harga pokok produk.
2. Besarnya biaya pembebanan penyusutan menyebabkan perubahan tingkat laba.

## **5. Hubungan antara Metode Penyusutan dengan Laba**

Jumlah dari biaya penyusutan aktiva tetap sangat tergantung pada metode penyusutan yang diterapkan di dalam perusahaan. Nilai penyusutan akan dialokasikan pada biaya operasional di laporan laba rugi, sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

Dari banyaknya aktiva tetap yang disusutkan tidak semuanya diikutsertakan dalam proses produksi. Untuk aktiva tetap yang diikutsertakan dalam proses produksi nilai penyusutannya pasti akan mempengaruhi harga pokok produksi dan harga pokok penjualan karena kedua komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Sedangkan

untuk aktiva tetap yang tidak diikutsertakan dalam proses produksi nilai penyusutannya akan mempengaruhi besarnya laba usaha perusahaan.

Oleh karena itu pemilihan metode penyusutan dari beberapa metode yang harus tepat, karena nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Naik turunnya laba perusahaan di setiap periode tergantung dari pemilihan metode penyusutan.

#### **D. Kerangka Pikir**

Aktiva tetap diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi sehingga atas pengeluaran tersebut dibebankan atas dasar alokasi metode-metode yang berlaku umum.

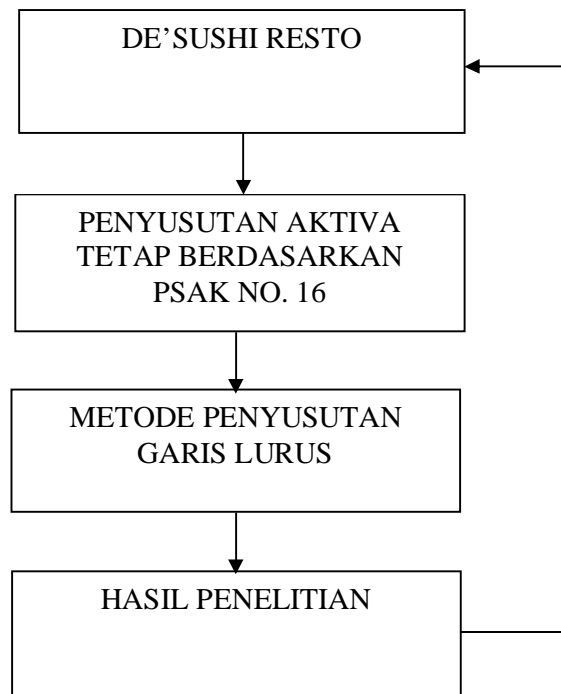
Penyusutan merupakan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perusahaan dalam melakukan alokasi pembebanan penyusutan aktiva tetap perlu dipertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi pembebanan penyusutan.

Faktor-faktor yang akan mempengaruhi penyusutan menurut **Zaki Baridwan** (2004;307) terdiri dari 3 faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi setiap periode, yaitu:

1. Harga perolehan (*cost*)
2. Taksiran nilai residu (*salvage value*)
3. Taksiran umur kegunaan (*useful value*)

Kecermatan dan ketepatan pemilihan metode penyusutan penting karena pembebanan biaya penyusutan dengan metode yang berbeda akan menyebabkan perbedaan biaya penyusutan yang dibebankan.

Adapun yang menjadi bahan dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan sesuai dengan PSAK No. 16.



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Untuk keperluan penelitian dan penulisan skripsi, penulis melakukan penelitian pada De'Sushi Resto yang terletak di jalan Hertasing Raya 88D Makassar. Melalui penelitian ini penulis mencoba untuk menilai mengenai penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Penelitian dilakukan mulai bulan Juli 2015 sampai dengan bulan Agustus 2015.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang dilakukan dalam menyusun proposal adalah:

1. Metode historis, dilaksanakan dengan membaca dan mempelajari arsip-arsip yang ada dalam perusahaan.
2. Metode deskriptif analisis, suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya berdasarkan apa yang nampak, dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data yang digunakan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti



2. Wawancara

Wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Metode kepustakaan, penelitian dalam membaca, mempelajari buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **C. Jenis Dan Sumber Data**

Dalam menyusun penelitian ini digunakan dua macam data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti (lokasi penelitian). Untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan melalui wawancara tidak terstruktur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau bersumber dari sumber lain diluar lokasi penelitian. Dalam hal ini diperoleh data tersebut dari berbagai literatur-literatur, diktat-diktat kuliah, dan sumber lainnya.

### **D. Metode Analisis Data**

Penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu metode analisis dengan cara memaparkan data mengenai pelaksanaan perhitungan penyusunan yang dilaksanakan di perusahaan De' Sushi

Resto, kemudian membandingkan menilai kesepakatan kemudian membandingkan dengan PSAK dan teori-teori yang ada.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

##### **1. Sejarah perusahaan**

De'Sushi Resto adalah restoran yang menjual makanan ala Jepang modern. De'Sushi Resto didirikan oleh Jos Efendi (*owner*). De'Sushi Resto didirikan pada tanggal 9 September 2009 yang terletak di Jl. Pattimura No. 23 Makassar, yang diharapkan menjadi pemimpin dalam usaha makanan tingkat restoran yang bertaraf internasional. Diantara restoran Jepang lainnya yang terkenal di Indonesia, De'Sushi Resto menjadi restoran yang berdaya saing tinggi dengan restoran Jepang lainnya.

De'Sushi Resto mulai dibuka pada tahun 2009, dan sekarang ada 9 cabang yang didirikan di beberapa daerah di Indonesia. Adapun daerah yang ditempati 9 cabang tersebut yaitu: Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, Manado, Lombok dan Balikpapan. Sejak didirikan bisnisnya, De'Sushi Resto selalu memperhatikan kualitas dan pelayanan. Dengan kedua hal tersebut, De'Sushi percaya bahwa kedua hal tersebut memberikan nilai lebih dipasaran.

Selain kualitas dan pelayanan, De'Sushi Resto juga memiliki karyawan yang terampil dan profesional dalam menjaga dan mempertahankan rasa pada setiap menunya. De'Sushi Resto selalu memusatkan perhatiannya kepada pencarian tempat dan membuat menu baru yang sesuai permintaan dipasaran. Selain itu, De'Sushi Resto juga memberikan harga yang terjangkau sesuai dengan

kebutuhan pasar. Sepanjang membuktikan rasa, De'sushi Resto akan menjadi restoran Jepang nomor satu di Indonesia.

## **2. Visi dan misi perusahaan**

Adapun visi dari De'Sushi Resto yaitu menjadi restoran Jepang nomor satu di Indonesia. Dan misi dari De'Sushi Resto yaitu selalu memprioritaskan pelayanan dan memelihara kualitas dari makanan dengan menggunakan bahan yang baik dan berkualitas tinggi.

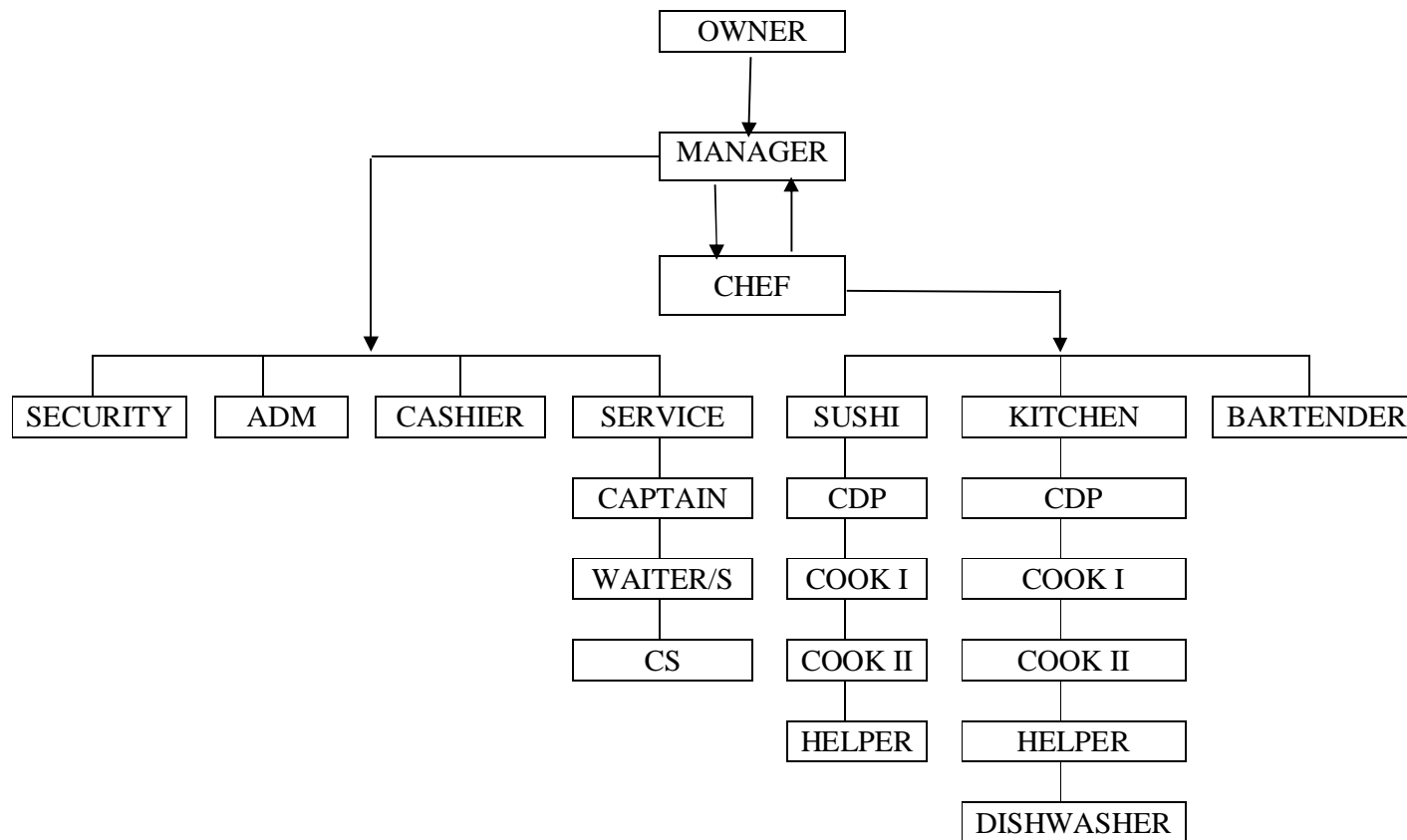
## **B. Struktur Organisasi Perusahaan**

Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi suatu perusahaan berkaitan erat dengan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam mengorganisir suatu badan organisasi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan agar dapat tercapai apa yang menjadi tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dalam pekerjaan tersebut hendaknya dapat ditempatkan orang yang tepat pada bidangnya sesuai dengan keahliannya. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, maka batas wewenang dapat ditentukan oleh bagian yang melaksanakan tugas sehingga organisasi berjalan dengan baik.

Struktur organisasi De'Sushi Resto yaitu berdasarkan organisasi garis (*line organization*). Struktur tersebut menunjukkan adanya garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab yang dibagi-bagi berdasarkan tiap-tiap tingkatan yang ada dalam perusahaan, mulai dari tingkatan yang tertinggi sampai pada tingkatan yang

terendah yang masing-masing mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya pada atasan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar berikut

**Gambar 4.1**  
**Struktur organisasi De'Sushi Resto**



### C. Tugas Dan Tanggungjawab

Jabatan tertinggi pada De'Sushi Resto dipegang oleh *Owners* yang membawahi semua departemen yang ada pada De'Sushi Resto. Adapun pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian struktur organisasi De'Sushi Resto yang dilampirkan adalah sebagai berikut:

1. *Manager*

Mengatur dan mengawasi kelancaran operasional serta bertanggungjawab untuk mengarahkan pelaksanaan, pengawasan, dan mengkoordinasikan segala kegiatan administrasi dan keuangan.

2. *Chef/Koki*

Mengkoordinir aktivitas penjualan dan pelayanan *food* dan *beverage* di *outlet* dan menjamin bahwa aktivitas sesuai dengan standart, mengendalikan biaya operasional sesuai *budget forecast* yang telah ditetapkan untuk mencapai target dan profit serta membuat Resep menu baru.

3. *Captain*

Bertugas mengawasi dan membantu dalam aktivitas *waiter/waitress*, serta pembagian kerja untuk *waiter/waitress*, mengecek makanan serta minuman yang sudah *soldout*. Melayani tamu VIP dan melayani keluhan tamu dan permintaannya.

4. *Chef de partie*

Membuat dan mengawasi resep bahan yang akan digunakan, mengelola dan mencoba makanan yang telah dibuat. Serta membuat stok serta

memberikan laporan pengeluaran dan pemasukan atas barang-barang yang akan digunakan dari bagian gudang, selain itu melakukan evaluasi terhadap kinerja pekerjaan bawahannya.

5. *Cook I*

Melaksanakan semua intruksi yang berasal dari *chef*, melaksanakan tugas pokok area dapur, mulai dari persiapan, proses pengolahan dan penyajian makanan. Serta memberikan intruksi kepada *cook II* dan menjaga kebersihan dan kesehatan makanan.

6. *Cook II*

Melaksanakan intruksi dari *chef* dan *cook I*, melaksanakan tugas pokok area dapur, mulai dari persiapan, proses pengolahan dan penyajian makanan, serta menjaga kebersihan peralatan, lingkungan, dan kesehatan makanan.

7. *Helper*

Membantu mempersiapkan semua keperluan *cook*.

8. *Cashier and Receptionist*

Selain mempersiapkan *bill* tamu yang sesuai dengan itemnya dan harga di setiap menu, biasanya juga menangani pemesanan meja tamu dan pemberitahuan tamu VIP.

9. *Waiter/Waitress*

Bertanggungjawab untuk menjalankan kelancaran, efisiensi, kecepatan dan kesopanan dalam operasionalnya, mulai dari menyambut tamu, mempersilahkan tamu duduk, memberikan menu dan melayani kebutuhan



tamu akan makanan dan minuman sesuai dengan standar yang digunakan. Menyiapkan meja tamu, mengamati, mengantisipasi dan menyediakan keperluan atau permintaan tamu serta melengkapi semua perlengkapan yang dibutuhkan restoran.

10. *Storekeeper*

Bertanggung jawab atas keluar masuknya barang dan mencatatnya.

11. *Cleaning Service*

Berhubungan dengan pelayanan tamu, memberikan kepuasan tamu yang maksimum dengan menyediakan standar yang tinggi tentang kebersihan dan pemeliharaan yang diminta oleh restoran.

12. *Bartender*

Menyiapkan dan membuat minuman sesuai pesanan tamu.

13. *Dishwasher*

Membantu dalam menjaga kebersihan peralatan dapur.

#### **D. Kegiatan Usaha**

De'Sushi Resto adalah salah satu restoran yang menjual berbagai jenis masakan Jepang. De'Sushi Resto menampilkan konsep atau desain restoran dengan tata ruang yang modern bernuansa Jepang. De'Sushi Resto merupakan restoran cepat saji yang ditujukan bagi para penikmat masakan Jepang. De'Sushi Resto adalah restoran yang mengutamakan kepuasan konsumennya. Cara penyajian masakan pun terbilang unik, masakan yang akan dihidangkan ditata sedemikian rupa di atas piring dan mangkuk khas Jepang.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, De'Sushi Resto melakukan beberapa langkah strategis, baik internal maupun eksternal. Dalam bidang internal, perusahaan melakukan berbagai pelatihan kepada karyawan secara periodik sesuai dengan bidang yang digeluti. Dalam bidang eksternal, perusahaan melakukan pendekatan pemasaran seperti pembuatan iklan dan promo sebagai strategi pengembangan usaha.

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, melalui penelitian langsung pada perusahaan, penulis memperoleh data tentang metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan pada De'Sushi Resto.

De'Sushi Resto mengidentifikasi aktiva tetap sebagai sebagai aktiva tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun dahulu yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dan mempunyai masa manfaat lebih dari setahun.

Berdasarkan pengamatan, De'Sushi Resto mengklasifikasikan aktiva tetap yang dimiliki sebagai berikut:

1. Tanah, tempat berdirinya bangunan untuk operasional perusahaan.
2. Bangunan meliputi bangunan resto.
3. Peralatan kantor meliputi: meja komputer, kursi, dan kipas angin.
4. Peralatan komputer meliputi: monitor, cpu, laptop, dan printer.
5. Saran dan instalasi meliputi: instalasi listrik dan instalasi ac.
6. Peralatan kitchen meliputi: *frezzer, blender, rice cooker, coffee maker, dispenser*, dan sebagainya.

**Tabel 5.1**

Jenis Aktiva Tetap	Tahun Perolehan	Harga Perolehan
--------------------	-----------------	-----------------

Tanah	2012	Rp	3.700.000.000,-
Bangunan	2012	Rp	1.158.609.910,-
Peralatan Kantor	2012	Rp	37.700.000,-
Peralatan Komputer	2012	Rp	25.000.000,-
Sarana Dan Instalasi	2012	Rp	50.000.000,-
Peralatan Kitchen	2012	Rp	163.157.370,-

#### **Daftar Aktiva Tetap De'Sushi Resto**

Sumber: data perusahaan

Dalam penelitian lebih lanjut diketahui bahwa De'Sushi Resto penggolongan aktiva tetap diurut menurut masa manfaat tersebut.

### **A. Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada De'Sushi Resto**

#### **1. Harga perolehan aktiva tetap**

Untuk memperoleh aktiva tetap, De'Sushi Resto harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya dipakai untuk membayar barang itu sendiri sesuai nilai yang tercantum pada faktur, tetapi juga untuk pengeluaran-pengeluaran lain yang terkait, seperti: beban pengiriman, pemasangan, balik nama dan sebagainya. Dan keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan dalam operasional perusahaan disebut harga perolehan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 16 yang menyatakan bahwa biaya perolehan suatu asset meliputi harga belinya dan termasuk bea impor dan pajak pembeliannya. Adapun cara perolehan aktiva tetap yang dilakukan De'Sushi Resto pada umumnya dengan pembelian secara tunai. Contoh pencatatan:

De'Sushi Resto membeli printer dengan harga Rp 450.000,- dan 2 buah komputer dengan harga Rp 10.000.000,-.

Jurnal:

Printer	Rp	450.000,-	
Komputer	Rp	10.000.000,-	
	Kas		Rp 10.450.000,-

## 2. Pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap

Semua aktiva tetap yang dimiliki oleh De'Sushi Resto mempunyai masa manfaat fisik atau umur ekonomis yang semakin lama semakin berkurang, baik itu karena rusak, karatan dan sebagainya. Maka diperlukan biaya untuk merawat dan memeliharanya, sehingga aktiva tersebut dapat dipergunakan secara baik sesuai dengan fungsinya. Biaya yang harus dibebankan selama pemakaian umur aktiva tetap yang bersangkutan terdiri dari harga perolehan aktiva tetap sampai aktiva tersebut siap untuk dipakai dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama aktiva tersebut dipergunakan, dimana pengeluaran yang dilakukan itu dapat memperoleh manfaat lebih besar dari aktiva tersebut seperti penambahan bagian tertentu dari aktiva tetap, perbaikan peralatan dan pemeliharaan, penggantian dan pengeluaran lainnya sehingga aktiva tetap tersebut dapat digunakan secara baik dan efisien.

Sehubungan dengan pengeluaran yang diperlukan untuk perbaikan, penambahan dan penggantian komponen penting salah satu peralatan jenis aktiva tetap lainnya namun tidak memperpanjang masa manfaat atau tidak meningkatkan kapasitas atau kualitas produksi dari aktiva tetap tersebut, maka pengeluaran ini harus dibebankan menjadi biaya pada periode pengeluaran tersebut dilaksanakan.

Dalam mencatat biaya yang dikeluarkan seperti biaya pemeliharaan mesin, komputer dan aktiva tetap lainnya yang sifatnya rutin dan tidak memperpanjang

masa manfaat aktiva tetap bersangkutan, maka dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) oleh De'Sushi Resto.

Misalnya biaya pemeliharaan sarana dan instalasi sebesar Rp 2.500.000,-.

Maka jurnalnya:

Biaya perbaikan dan pemeliharaan sarana dan instalasi Rp 2.500.000,-

Kas	Rp 2.500.000,-
-----	----------------

Jika biaya yang dikeluarkan untuk aktiva tetap tersebut relatif besar dan memperpanjang masa manfaat, merubah bentuk aktiva tetap atau dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi aktiva tetap tersebut maka pengeluaran ini akan dikapitalisasi (*Capital Expenditure*), pembebanan biayanya dapat ditanggihkan sesuai dengan jenis aktiva tetapnya, untuk menentukan apakah biaya tersebut dikapitalisasi atau tidak. Hal ini telah sesuai dengan PSAK dimana De'Sushi Resto telah memisahkan pengeluaran yang sifatnya rutin dengan pengeluaran yang dapat mempengaruhi umur dan kualitas suatu aset.

### **3. Penyusutan aktiva tetap**

Pada umumnya aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan mempunyai umur atau masa manfaat yang terbatas, sehingga pada suatu waktu aktiva tersebut tidak dapat memberikan jasa lagi sebagaimana biasanya. Adapun pertimbangan manajemen memilih metode garis lurus sebagai metode penyusutan aktiva tetap De'Sushi Resto adalah karena penggunaan ataupun perhitungan dengan menggunakan metode ini lebih sederhana serta mudah dalam penentuan tarif penyusutan dari tiap-tiap jenis aktiva yang dimiliki

oleh De'Sushi Resto dan dengan metode garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan aktiva tetap yang sama besarnya setiap periode.

Dalam menggunakan metode garis lurus manajemen De'Sushi Resto memperhatikan tiga faktor sebagai berikut:

1. Harga perolehan

Perhitungan penyusutan ini erat hubungannya dengan harga aktiva tetap yang akan di alokasikan kepada periode-periode yang akan menerima manfaat selama umur atau masa kegunaannya. Aktiva tetap yang dimiliki berdasarkan harga perolehan kecuali aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah atau sumbangan dinilai berdasarkan harga pasar pada saat diperoleh atau diterima.

2. Taksiran nilai sisa atau nilai residu

Manajemen dalam melakukan penyusutan nilai aktiva tetap tanpa menaksir nilai residu dari aktiva tetap yang disusutkan, akan tetapi nilai residu tersebut dianggap oleh manajemen sama dengan nol rupiah atau tanpa nilai residu.

3. Taksiran umur atau masa kegunaan

Pada umumnya aktiva tetap yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, umur atau masa kegunaannya telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap penyusutan aktiva tetap pada De'Sushi Resto, diperoleh data mengenai besarnya penyusutan aktiva tetap tiap tahunnya. Penyusutan aktiva tetap pada De'Sushi Resto dapat dilihat sebagai berikut.

Untuk mengilustrasikan penggunaan penyusutan metode garis lurus, asumsi bahwa pada awal bulan januari 2013 dibeli aktiva tetap peralatan komputer dengan harga perolehan Rp 25.000.000,- (sudah termasuk biaya angkut, pajak, dan lai-lain). Berdasarkan estimasi manajemen, aktiva tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis 4 tahun dengan tarif penyusutan 25%.

Maka besar penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= \frac{\text{Rp } 25.000.000,-}{4} \\ &= \text{Rp } 6.250.000,- \end{aligned}$$

Pada akhir periode akan dilakukan jurnal sebagai berikut:

Beban penyusutan aktiva tetap	Rp 6.250.000,-
Akm. peny. Aktiva tetap	Rp 6.250.000,-

**Tabel 5.2**  
**Penyusutan peralatan kantor selama umur asset**  
**dengan menggunakan metode garis lurus**

Akhir Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2013	Rp 25.000.000,-	Rp 6.250.000,-	Rp 6.250.000,-	Rp 18.750.000,-
2014	Rp 25.000.000,-	Rp 6.250.000,-	Rp 12.500.000,-	Rp 12.500.000,-
2015	Rp 25.000.000,-	Rp 6.250.000,-	Rp 18.750.000,-	Rp 6.250.000,-
2016	Rp 25.000.000,-	Rp 6.250.000,-	Rp 25.000.000,-	Rp 0

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Setiap aktiva tetap yang dimiliki oleh De'Sushi Resto disusutkan kecuali tanah. Metode penyusutan yang digunakan yaitu metode garis lurus dimana dalam metode ini beban penyusutan akan sama setiap periode. Dalam menghitung penyusutan De'Sushi Resto mempertimbangkan tiga faktor yang terdiri dari harga perolehan, nilai sisa, dan umur ekonomis. Hal ini sesuai dengan PSAK No.16



dimana dalam menghitung penyusutan setiap aktiva tetap yang dimiliki perlu memperhatikan harga perolehan, nilai sisa, dan umur ekonomis.

#### **4. Pelepasan aktiva tetap**

Adapun kebijakan perusahaan terhadap pemberhentian aktiva tetap yaitu:

a. Untuk aktiva tetap yang belum habis masa manfaatnya

Dalam keadaan ini pimpinan De'Sushi Resto merasa bahwa aktiva tetapnya tidak efisien lagi untuk dipakai atau tidak dapat berfungsi lagi sebagaimana mestinya, meskipun masa manfaatnya belum habis maka kebijakan perusahaan akan menghentikan penggunaannya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Kerusakan terus menerus sehingga selalu menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
2. Kemajuan teknologi serta perubahan selera konsumen sehingga aktiva tersebut tidak efisien lagi digunakan dalam operasional De'Sushi Resto.
3. Adanya bencana alam (kebakaran, gempa bumi, dan lain sebagainya) sehingga aktiva tetap tersebut tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Penghentian aktiva tetap seperti diatas De'Sushi Resto akan melakukan penjualan aktiva tetap dengan sistem dijual /dilelang kepada masyarakat umum dengan harapan supaya tidak menimbulkan kerugian yang terlalu besar bagi De'Sushi Resto.

b. Untuk aktiva tetap yang sudah habis masa manfaatnya

Untuk aktiva tetap yang sudah habis masa manfaatnya dalam keadaan ini De'Sushi Resto akan langsung menghentikan pemakaian aktiva tetap. Perlakuan terhadap aktiva tetap ini sama dengan perlakuan aktiva tetap yang belum habis masa manfaatnya.

Perlakuan De'Sushi Resto terhadap penghentian aktiva tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 dimana aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Contoh jurnal pelapasan aktiva:

Misalnya peralatan komputer dihentikan pemakaiannya karena rusak. Contoh bila harga perolehan Rp 25.000.000,- dan telah didepresiasi penuh sebesar Rp25.000.000,- .

Maka jurnal yang diperlukan saat penghentian aktiva tetap yaitu:

Akm. depresiasi peralatan komputer      Rp 25.000.000,-

    Peralatan komputer                                      Rp 25.00.000,-

#### **5. Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan**

Dalam hal ini De'Sushi Resto telah menyajikan aktiva tetapnya pada neraca dengan mencantumkan nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 16 yang menyatakan bahwa aktiva tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk penyajian aktiva tetap di neraca harus disajikan secara terpisah, seperti tanah, peralatan dan lain-lain.Karena neraca merupakan suatu sumber informasi mengenai aktiva, kewajiban serta modal suatu perusahaan

pada suatu periode akuntansi. Hal ini sesuai dengan PSAK dimana De'Sushi Resto telah menyajikan aktiva tetapnya pada neraca.

**De'Sushi Resto**  
**Neraca**  
**Per, 31 Desember 2013**

---

<b>AKTIVA</b>		
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
<b>Kas</b>	<b>Rp</b>	<b>(4.358.185.099,-)</b>
Kas kecil	Rp	37.098.900,-
Kas besar	Rp	(4.395.284.000,-)
<b>Bank</b>	<b>Rp</b>	<b>14.537.208.000,-</b>
Bank hutang	Rp	(7.439.621.212,-)
Bank Piutang	Rp	26.398.058.288,-
Bank biaya	Rp	(4.421.228.423,-)
<b>Voucher</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
Voucher	Rp	-
<b>Piutang Lain-lain</b>	<b>Rp</b>	<b>107.500.000,-</b>
Piutang karyawan	Rp	50.000.000,-
Piutang pattimura	Rp	57.500.000,-
<b>Persediaan</b>	<b>Rp</b>	<b>1.074.429.405,-</b>
Persediaan barang	Rp	1.074.429.405,-
<b>Retur Dan Potongan Pembelian</b>	<b>Rp</b>	<b>(222.495,-)</b>
Potongan pembelian	Rp	(222.495,-)
<b>Lain-lain</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
Lain-lain	Rp	-
<b>TOTAL AKTIVA LANCAR</b>	<b>Rp</b>	<b><u>11.360.730.464,-</u></b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		
<b>Property, Tanah, Dan Peralatan</b>	<b>Rp</b>	<b>5.134.467.280,-</b>

Tanah	Rp	3.700.000.000,-
Bangunan	Rp	1.158.609.910,-
Peralatan kantor	Rp	37.700.000,-
Peralatan komputer	Rp	25.000.000,-
Sarana dan instalasi	Rp	50.000.000,-
Peralatan kitchen	Rp	163.157.370,-
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Rp</b>	<b>(218.000.000,-)</b>
Akm. peny. Bangunan	Rp	(150.000.000,-)
Akm. peny. Peralatan komputer	Rp	(5.000.000,-)
Akm. peny. Peralatan kantor	Rp	(3.200.000,-)
Akm. peny. Sarana dan instalasi	Rp	(10.000.000,-)
Akm. peny. Kitchen	Rp	(50.000.000,-)
<b>TOTAL AKTIVA TETAP</b>	<b>Rp</b>	<b><u>4.573.000.000,-</u></b>
<b>AKTIVA TAK BERWUJUD</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL AKTIVA TAK BERWUJUD</b>	<b>Rp</b>	<b><u>-</u></b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL AKTIVA LAIN-LAIN</b>	<b>Rp</b>	<b><u>-</u></b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>Rp</b>	<b><u>-</u></b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp</b>	<b><u>15.933.730.464,-</u></b>
<b>PASIVA</b>		
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>		
<b>Utang Dagang</b>	<b>Rp</b>	<b>123.932.310,-</b>
Utang dagang supplier	Rp	123.932.310,-

<b>TOTAL KEWAJIBAN LANCAR</b>	<b>RP</b>	<b><u>123.932.310,-</u></b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>	<b>Rp</b>	<b><u>-</u></b>
<b>MODAL</b>		
<b>Modal</b>	<b>Rp</b>	<b>11.824.604.283,-</b>
Modal	Rp	11.824.604.283,-
<b>TOTAL MODAL</b>	<b>Rp</b>	<b><u>11.824.604.283,-</u></b>
<b>LABA DITAHAN</b>		
<b>Laba Ditahan</b>	<b>Rp</b>	<b>3.388.986.020,-</b>
Laba ditahan	Rp	3.388.986.020,-
<b>Laba Bulan Ini</b>	<b>Rp</b>	<b>596.207.851,-</b>
Laba bulan ini	Rp	5.196.207.851,-
<b>TOTAL LABA DITAHAN</b>	<b>Rp</b>	<b><u>3.985.193.871,-</u></b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp</b>	<b><u>15.933.730.464,-</u></b>

## **B. Kebijakan Perusahaan Tentang Penyusutan Aktiva Tetap**

### **1. Metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan**

Standar Akuntansi Keuangan tidak menentukan metode penyusutan yang harus digunakan oleh bentuk perusahaan tertentu dari berbagai metode yang ada. Sehingga setiap perusahaan bebas menentukan beban penyusutan aktiva tetap perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan hanya mengatur bahwa metode yang digunakan harus ditetapkan secara konsisten dengan periode-periode sebelumnya. Tidak semua metode penyusutan dapat diterapkan dalam perusahaan, artinya

suatu metode penyusutan yang dianggap baik dan memuaskan bagi suatu perusahaan belum tentu baik dan memuaskan bagi perusahaan lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap kebijakan perusahaan dalam penggunaan metode penyusutan ternyata perusahaan menetapkan secara spesifik aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan berdasarkan taksiran umur ekonomisnya dengan menggunakan metode Garis Lurus yaitu jumlah penyusutan yang sama besar pada setiap tahunnya.

De'Sushi Resto menganggap bahwa penyusutan merupakan suatu alokasi harga perolehan aktiva tetap sepanjang umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan. Dan juga menganggap bahwa masa yang diberikan oleh setiap aktiva tetap akan berkurang menurut berlalunya waktu yang sepanjang umur ekonomisnya dan kegunaan ekonomis dari suatu aktiva tetap akan menurun dengan proporsional setiap periode. Alasan De'Sushi Resto menggunakan metode penyusutan garis lurus dikarenakan jasa yang disumbangkan aktiva tetap setiap periodiknya relatif konstan.

## **2. Pencatatan penyusutan**

Pencatatan besarnya penyusutan dilakukan melalui komputer. Dimana pada waktu aktiva tetap tersebut dibukukan maka beban penyusutan langsung dihitung dan hasilnya dapat diketahui pada kartu aktiva tetap. Dalam kartu aktiva terdapat harga perolehan aktiva tetap, masa manfaat, beban penyusutan, akumulasi penyusutan serta nilai buku dari aktiva tersebut.

Adapun pencatatan jurnal yang dilakukan adalah:

Biaya penyusutan	xxxx
------------------	------

Akumulasi penyusutan

xxxx

**C. Perbandingan Metode Penyusutan Yang Diterapkan Perusahaan Dengan Beberapa Metode Penyusutan Alternatif Yang Umum Digunakan**

Metode penyusutan yang diterapkan De'Sushi Resto adalah metode penyusutan garis lurus, dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, De'Sushi Resto akan mendapatkan biaya penyusutan sebagai berikut:

**Tabel 5.3**

**Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2013**

Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Tanah	3.700.000.000,-	0	0	3.700.000.000,-
Bangunan	1.158.609.910,-	57.930.495,-	57.930.495,-	1.100.679.414,-
Peralatan Kantor	37.700.000,-	9.425.000,-	9.425.000,-	28.275.000,-
Peralatan Komputer	25.000.000,-	6.250.000,-	6.250.000,-	18.750.000,-
Sarana Dan Instalasi	50.000.000,-	12.500.000,-	12.500.000,-	37.500.000,-
Peralatan Kitchen	163.157.370,-	40.789.342,-	40.789.342,-	122.368.028,-

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

**Tabel 5.4**

**Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2014**

Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Tanah	3.700.000.000,-	0	0	3.700.000.000,-

Bangunan	1.158.609.910,-	57.930.495,-	101.860.990,-	1.056.748.920,-
Peralatan Kantor	37.700.000,-	9.425.000,-	18.850.000,-	18.850.000,-
Peralatan Komputer	25.000.000,-	6.250.000,-	12.500.000,-	12.500.000,-
Sarana Dan Instalasi	50.000.000,-	12.500.000,-	25.000.000,-	25.000.000,-
Peralatan Kitchen	163.157.370,-	40.789.342,-	81.578.684,-	81.578.686,-

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan beban penyusutan:

1. Bangunan

Tahun 2013 = 5% x harga perolehan  
= 5% x Rp 1.158.609.910,-  
= Rp 57.930.495,-  
Tahun 2014 = 5% x Rp 1.158.609.910,-  
= Rp 57.930.495,-

2. Peralatan Kantor

Tahun 2013 = 25% x harga perolehan  
= 25% x Rp 37.700.000,-  
= Rp 9.425.000,-  
Tahun 2014 = 25% x Rp 37.700.000,-  
= Rp 9.425.000,-

3. Peralatan Komputer

Tahun 2013 = 25% x harga perolehan  
= 25% x Rp 25.000.000,-  
= Rp 6.250.000,-  
Tahun 2014 = 25% x Rp 25.000.000,-  
= Rp 6.250.000,-

4. Sarana Dan Instalasi

Tahun 2013 = 25% x harga perolehan



$$\begin{aligned}
 &= 25\% \times \text{Rp } 50.000.000,- \\
 &= \text{Rp } 12.500.000,- \\
 \text{Tahun 2014} &= 25\% \times \text{Rp } 50.000.000,- \\
 &= \text{Rp } 12.500.000,-
 \end{aligned}$$

#### 5. Peralatan Kitchen

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= 25\% \times \text{harga perolehan} \\
 &= 25\% \times \text{Rp } 163.157.370,- \\
 &= \text{Rp } 40.789.342,- \\
 \text{Tahun 2014} &= 25\% \times \text{Rp } 163.157.370,- \\
 &= \text{Rp } 40.789.342,-
 \end{aligned}$$

Sebagai perbandingan, dibawah ini disajikan perhitungan beban penyusutan dengan beberapa metode penyusutan yang umum dan diakui Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

#### a. Metode Saldo Menurun Ganda (Double Declining Balance Method)

Dalam metode ini, beban penyusutan diperoleh dengan mengalihkan tarif penyusutan dengan nilai perolehan tahun pertama dan dengan nilai buku tahun-tahun selanjutnya dan menghasilkan beban penyusutan yang makin menurun tiap tahunnya selama umur ekonomis aktiva tersebut.

$$\text{Tarif} = 2 \times \text{tarif penyusutan metode garis lurus}$$

Jadi biaya penyusutan untuk aktiva tetap dengan metode saldo menurun ganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.5**  
**Alokasi Biaya Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2013**

Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Tanah	3.700.000.000,-	0	0	3.700.000.000,-
Bangunan	1.158.609.910,-	115.860.991,-	115.860.991,-	1.042.748.919,-
Peralatan Kantor	37.700.000,-	18.850.000,-	18.850.000,-	18.850.000,-
Peralatan Komputer	25.000.000,-	12.500.000,-	12.500.000,-	12.500.000,-

Sarana Dan Instalasi	50.000.000,-	25.000.000,-	25.000.000,-	25.000.000,-
Peralatan Kitchen	163.157.370,-	81.578.685,-	81.578.685,-	81.578.685,-

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

**Tabel 5.6**  
**Alokasi Biaya Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2014**

Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Tanah	3.700.000.000,-	0	0	3.700.000.000,-
Bangunan	1.158.609.910,-	104.274.891,-	220.135.882,-	938.474.028,-
Peralatan Kantor	37.700.000,-	9.425.000,-	28.275.000,-	9.425.000,-
Peralatan Komputer	25.000.000,-	6.250.000,-	18.750.000,-	6.250.000,-
Sarana Dan Instalasi	50.000.000,-	12.500.000,-	37.500.000,-	12.500.000,-
Peralatan Kitchen	163.157.370,-	40.789.342,-	122.365.027,-	40.792.342,-

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan beban penyusutan:

1. Bangunan 104.274.891,-

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= 10\% \times \text{Nilai Buku} \\ &= 10\% \times \text{Rp } 1.158.609.910,- \\ &= \text{Rp } 115.860.991,- \\ \text{Tahun 2014} &= 10\% \times \text{Rp } 1.042.748.919 \\ &= \text{Rp } 104.274.891,- \end{aligned}$$

2. Peralatan Kantor

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= 50\% \times \text{Nilai Buku} \\ &= 50\% \times \text{Rp } 37.700.000,- \\ &= \text{Rp } 18.850.000,- \\ \text{Tahun 2014} &= 50\% \times \text{Rp } 18.850.000,- \\ &= \text{Rp } 9.425.000,- \end{aligned}$$

3. Peralatan Komputer

$$\text{Tahun 2013} = 50\% \times \text{Nilai Buku}$$

$$\begin{aligned} &= 50\% \times \text{Rp } 25.000.000,- \\ &= \text{Rp } 12.500.000,- \\ \text{Tahun 2014} &= 40\% \times \text{Rp } 12.500.000,- \\ &= \text{Rp } 6.250.000,- \end{aligned}$$

#### 4. Sarana Dan Instalasi

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= 50\% \times \text{Nilai Buku} \\ &= 50\% \times \text{Rp } 50.000.000,- \\ &= \text{Rp } 25.000.000,- \\ \text{Tahun 2014} &= 50\% \times \text{Rp } 25.000.000,- \\ &= \text{Rp } 12.500.000,- \end{aligned}$$

#### 5. Peralatan Kitchen

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= 50\% \times \text{Nilai Buku} \\ &= 50\% \times \text{Rp } 163.157.370,- \\ &= \text{Rp } 81.578.685,- \\ \text{Tahun 2014} &= 50\% \times \text{Rp } 81.578.685,- \\ &= \text{Rp } 40.789.342,- \end{aligned}$$

#### b. Metode Jumlah Angka Tahun

Besarnya biaya penyusutan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mengalihkan *rate* dengan selisih harga perolehan dengan nilai residu. *Rate* pertahun diperoleh dengan menjumlahkan seluruh umur ekonomis suatu aktiva tetap.

Dengan data-data yang diperoleh dari De'Sushi Resto, maka *Rate* pertahun aktiva tetap adalah sebagai berikut:

Umur ekonomis aktiva tetap bangunan = 20 tahun

$$\text{Akumulasi tahun} = (1+2+3+4+5+6+7+8+\dots+17+18+19+20) = 210$$

$$\text{Rate tahun ke 1} = 20/210$$

*Rate* tahun ke 2 = 19/210, dan seterusnya

Dengan metode ini biaya penyusutan tiap tahun selalu menurun karena *rate* yang semakin kecil.

**Tabel 5.7**  
**Alokasi Biaya Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun**  
**Tahun 2013**

Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Tanah	3.700.000.000,-	0	0	3.700.000.000,-
Bangunan	1.158.609.910,-	110.343.800,-	110.343.800,-	1.048.266.110,-
Peralatan Kantor	37.700.000,-	104.826.610,-	104.826.610,-	67.126.610,-
Peralatan Komputer	25.000.000,-	10.000.000,-	10.000.000,-	15.000.000,-
Sarana Dan Instalasi	50.000.000,-	20.000.000,-	20.000.000,-	30.000.000,-
Peralatan Kitchen	163.157.370,-	65.262.948,-	65.262.948,-	97.894.422,-

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

**Tabel 5.8**  
**Alokasi Biaya Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun**  
**Tahun 2014**

Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Tanah	3.700.000.000,-	0	0	3.700.000.000,-
Bangunan	1.158.609.910,-	104.826.610,-	215.170.410,-	943.439.500,-
Peralatan Kantor	37.700.000,-	11.310.000,-	26.390.000,-	11.310.000,-
Peralatan Komputer	25.000.000,-	7.500.000,-	17.500.000,-	7.500.000,-
Sarana Dan Instalasi	50.000.000,-	15.000.000,-	35.000.000,-	15.000.000,-
Peralatan Kitchen	163.157.370,-	48.947.211,-	114.210.159,-	48.947.211,-

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan beban penyusutan:

1. Bangunan

$$\text{Tahun 2013} = 20/210 \times \text{Rp } 1.158.609.910,- = \text{Rp } 110.343.800,-$$

$$\text{Tahun 2014} = 19/210 \times \text{Rp } 1.158.609.910,- = \text{Rp } 104.826.610,-$$

2. Peralatan Kantor

$$\text{Tahun 2013} = 4/10 \times \text{Rp } 37.700.000,- = \text{Rp } 15.080.000,-$$

$$\text{Tahun 2014} = 3/10 \times \text{Rp } 37.700.000,- = \text{Rp } 11.310.000,-$$

3. Peralatan Komputer

$$\text{Tahun 2013} = 4/10 \times \text{Rp } 25.000.000,- = \text{Rp } 10.000.000,-$$

$$\text{Tahun 2014} = 3/10 \times \text{Rp } 25.000.000,- = \text{Rp } 7.500.000,-$$

4. Sarana dan Instalasi

$$\text{Tahun 2013} = 4/10 \times \text{Rp } 50.000.000,- = \text{Rp } 20.000.000,-$$

$$\text{Tahun 2014} = 3/10 \times \text{Rp } 50.000.000,- = \text{Rp } 15.000.000,-$$

5. Peralatan Kitchen

$$\text{Tahun 2013} = 4/10 \times \text{Rp } 163.157.370,- = \text{Rp } 65.262.948,-$$

$$\text{Tahun 2014} = 3/10 \times \text{Rp } 163.157.370,- = \text{Rp } 48.947.211,-$$

#### **D. Pengaruh Pemilihan Metode Penyusutan Terhadap Laba Kotor Perusahaan**

Dalam bab II telah dijelaskan bahwa biaya penyusutan dapat dibebankan sebagai biaya operasional. Untuk biaya penyusutan yang dibebankan sebagai biaya operasional, besarnya biaya penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan, sedangkan untuk biaya penyusutan

yang dibebankan sebagai biaya produksi tidak langsung, besarnya biaya penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi laba kotor yang diterima oleh perusahaan. Dengan kata lain, metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap besarnya laba/laba kotor yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini, penulis hanya akan membahas penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional saja, oleh karena itu penulis hanya akan membahas biaya penyusutan yang dibebankan sebagai biaya operasional tidak langsung dan pengaruhnya terhadap laba kotor yang akan diterima De'Sushi Resto.

Laba kotor selama tahun 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**Table 5.9**  
**Laba Kotor De'Sushi Resto**  
**Dengan Metode Penyusutan Metode Garis Lurus**

Keterangan	Tahun 2013	Tahun 2014
Pendapatan	Rp 2.138.049.508,20	Rp 2.385.777.517,99
Beban Usaha	Rp 1.065.887.277,00	Rp 1.262.787.738,00
<b>Laba/Rugi sebelum PPN</b>	<b>Rp 1.072.162.231,20</b>	<b>Rp 1.122.989.779,99</b>

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

**Table 5.10**  
**Laba Kotor De'Sushi Resto**  
**Dengan Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda**

Keterangan	Tahun 2013	Tahun 2014
Pendapatan	Rp 2.138.049.508,20	Rp 2.385.777.517,99
Beban Usaha	Rp 1.192.782.066,00	Rp 1.209.132.134,00
<b>Laba/Rugi sebelum PPN</b>	<b>Rp 945.267.442,20</b>	<b>Rp 1.176.645.383,99</b>

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

**Table 5.11**  
**Laba Kotor De'Sushi Resto**  
**Dengan Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun**

Keterangan	Tahun 2013		Tahun 2014	
Pendapatan	Rp	2.138.049.508,20	Rp	2.385.777.517,99
Beban Usaha	Rp	1.255.425.748,00	Rp	1.323.476.722,00
<b>Laba/Rugi Kotor</b>	<b>Rp</b>	<b>882.623.760,20</b>	<b>Rp</b>	<b>1.062.300.795,99</b>

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada De'Sushi Resto, penulis menyimpulkan bahwa De'Sushi Resto melaksanakan pemilihan metode penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Disamping itu pula bahwa De'Sushi Resto telah melakukan pemilihan metode penyusutan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta konsisten dalam penerapan dan pelaksanaannya dari periodik ke periodik sehingga diperoleh alokasi yang wajar atas penyusutan serta kewajaran penilaian dan penyajian atas laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh De'Sushi Resto.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penulis melihat kondisi perusahaan, maka penulis menyarankan agar De'Sushi Resto harus konsisten dalam menetapkan metode penyusutan, walaupun prinsip akuntansi yang berterima umum memperbolehkan pemilihan atas berbagai metode penyusutan dan juga memperbolehkan perubahan metode penyusutan yang digunakan selama tidak untuk alasan profitabilitas dan perpajakan, karena perubahan ini berpengaruh terhadap daya banding (komparabilitas) laporan keuangan karena secara konsistensi akan meningkatkan komparabilitas laporan keuangan tersebut dengan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Penulis juga menyarankan agar



peralatan yang sudah habis masa manfaatnya, selama masih bisa dijual sebaiknya dijual guna menambah uang pada kas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Soemarso. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Baridwan, Zaki, 2004, **Intermediate Accounting**, Edisi kedelapan Yogyakarta; BPFE.
- S.R, Soemarso, 1999. Akuntansi Suatu Pengantar, Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta; Rineka Cipta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002, Akuntansi Aktiva Tetap: Akuntansi, Pajak, Revaluasi, leasing, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Martani, Dwi, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulya, Hadri, 2010, Memahami Akuntansi Dasar Edisi 2; Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Weygandt, Jerry J, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel, 2007, Pengantar Akuntansi, Buku 1, Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi 2001, Sistem Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- Sumarsono 2005, Revisi Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 2, Jakarta; Salemba Empat
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada

### **RIWAYAT HIDUP**

Asrianti lahir di Gowa sebagai anak ke Lima dari Enam bersaudara pada tanggal 06 Juni 1993 yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Sanusi Dg Laja/Dg Rannu. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN. Manjalling Tamapat Pada Tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 1 Bajeng Baret dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK NEGERI 1 Limbung dan tamat pada tahun 2011. Namun pada tahun 2011 penulis baru terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (S1).